

BAB IV

**KEPENTINGAN *ISLAMIC STATE OF IRAK AND SYRIA* (ISIS) DALAM
MENYERANG KILANG MINYAK BAIJI**

Pada bab ini akan menjelaskan tentang faktor-faktor penyebab ISIS (*Islamic State of Irak and Syria*) menyerang kilang minyak Baiji selain itu juga akan digambarkan mengenai urutan dinamika tarik-ulur ISIS dalam melakukan penyerangan kepada kilang minyak Baiji, Irak.

A. Konstelasi dan Dinamika Perebutan Kilang Minyak Baiji

Pada awal mulanya sebelum ISIS menduduki kota Baiji, ISIS terlebih dahulu melakukan serangan ke Samarra yang terletak di sebelah selatan Baiji, pada Kamis, 5 Juni 2014 yang menewaskan 18 orang meninggal dan beberapa orang luka-luka¹. ISIS memasuki Kota Samarra dalam jumlah besar dari sebelah selatan dengan membawa senjata berat dalam truk pick-up. Setelah sempat memporak porandakan Kota Samarra kemudian disusul serangan ke wilayah Tikrit pada tanggal 11 Juni 2014. Penyerangan yang dilakukan ISIS pada Ibu kota Provinsi Salahaddin yakni Kota Tikrit merupakan langkah dan Strategi ISIS untuk dapat masuk ke wilayah Baiji. Masih di hari yang sama, ISIS langsung memulai untuk ekspansi awal memasuki kota Baiji dengan menggunakan 60 kendaraan

¹ “Deadly fighting erupts in Iraq's Samarra” dalam <http://www.aljazeera.com/news/middleeast/2014/06/deadly-fighting-erupts-iraq-samarra-20146581529381148.html> di akses pada 15 April 2016

perang yang menyebar di wilayah tersebut dengan teror membakar beberapa bangunan termasuk satu kantor kepolisian yang terdapat di daerah tersebut juga menguasai penjara Baiji dan membebaskan semua tahanan yang berada di dalamnya. Bahwa, sebelumnya menurut penduduk setempat pasca menguasai Mosul, ISIS telah mengirim peringatan pada kepala suku lokal untuk meyakinkan 250 penjaga di pabrik minyak untuk menarik diri, termasuk tentara dan polisi telah diperingatkan untuk meninggalkan juga.²

Namun, pada tanggal 19 Juni 2014 SkyNews menerangkan bahwa tentara pemerintah Iraq telah mengontrol kilang minyak Baiji yang sebelumnya dikuasai oleh ISIS³. Namun pada NBC News mengabarkan bahwa walau pun wilayah Baiji telah dalam kendali pemerintahan Iraq, milisi ISIS masih tetap berjaga di *checkpoint* Baiji dan mengangkat banner hitam yang menyimbolkan keberadaan ISIS⁴.

Dalam beberapa hari kemudian, serangan pun masih berlanjut hingga dua bulan setelahnya. Memasuki bulan Oktober hingga November, seperti yang telah dilansir daily mail pemerintah Iraq telah berhasil menduduki secara utuh daerah Baiji dan mengusir mundur ISIS dari daerah tersebut. Tentara pemerintah Iraq pun menduduki tak hanya pada kilang minyak saja, melainkan beberapa fasilitas

² “Half a million flee unrest in Iraq's Mosul” dalam <http://www.aljazeera.com/news/middleeast/2014/06/tens-thousands-flee-unrest-iraq-mosul-201461175824711415.html> pada 15 April 2016.

³ “Iraq Forces 'Retake' Oil Refinery From ISIS” dalam <http://news.sky.com/story/1285416/iraq-forces-retake-oil-refinery-from-isis> diakses pada 28 April 2016.

⁴ “ISIS Militants' Black Banners Hang at Beiji Refinery: AP Witness” dalam <http://www.nbcnews.com/storyline/iraq-turmoil/isis-militants-black-banners-hang-beiji-refinery-ap-witness-n135306> diakses pada 28 April 2016.

umum pada ruang publik bahkan sampai daerah perbatasan Baiji pun juga mendapatkan penjagaan ketat dari pemerintah Iraq untuk mengantisipasi serangan ISIS⁵.

Hingga pada akhir tahun 2014 pada bulan Desember, ISIS mencoba kembali untuk menyerang Baiji, pada penyerangan ini ISIS berhasil menduduki Baiji dan membuat tentara pemerintah Iraq mundur, hal ini dikarenakan pemerintah Iraq kurang akan kekuatan dan amunisi akan tetapi, pemerintah masih dapat mempertahankan Kilang Minyak Baiji. Hingga pada Senin, 22 Desember 2014, ISIS berhasil merebut dan menguasai Kilang minyak yang berada di Baiji tersebut⁶.

Perebutan pun berlanjut pada bulan April saat pemerintah Iraq mendapatkan bantuan pasukan dari aliansi Amerika Serikat untuk mengamankan daerah Baiji. Tepatnya pada 17 April 2015 pemerintah Iraq berhasil merebut kembali Kilang minyak Baiji dari ISIS dengan bantuan pasukan dari Amerika sebelumnya⁷.

Perebutan kilang minyak masih berlanjut pada 28 April 2015 milisi ISIS berhasil menjatuhkan pasukan bantuan dari Amerika Serikat, sehingga mengendalikan kembali kilang minyak yang berada di Baiji tersebut. Dari

⁵ “Iraqi forces drive ISIS out of Baiji and begin siege of its oil refinery in one of the biggest victories of the conflict so far” dalam <http://www.dailymail.co.uk/news/article-2834594/Iraq-forces-retake-strategic-town-Baiji.html> diakses pada 28 April 2016

⁶ “Iraqi army retake military airbase outside Tal Afar” dalam http://www.business-standard.com/article/news-ians/iraqi-army-retake-military-airbase-outside-tal-afar-114122200044_1.html diakses pada 30 Juli 2016.

⁷ “Islamic State: Iraqi forces retake most of Baiji refinery from militants” dalam <http://www.abc.net.au/news/2015-04-19/iraqi-forces-retake-baiji-oil-refinery-from-islamic-state/6403640> diakses pada 30 Juli 2016.

kemenangan yang didapatkan ISIS berhasil mengendalikan sekitar 60% - 80% operasional kilang minyak baiji tersebut⁸.

Namun demikian keadaan menjadi semakin sengit saat pemerintah Iraq untuk kesekian kalinya mencoba merebut kembali kilang minyak yang berada di baiji tersebut pada tanggal 10 Mei 2015. Dengan memecah pertahanan ISIS. Bersama dengan milisi Syi'ah *Hash al-Shaabi* dan milisi lokal yang tegabung dalam pasukan pemerintahan. Pada kejadian tersebut 30 milisi ISIS tewas dan beberapa kendaraan perang disita oleh Pemerintah. Akan tetapi pemerintah belum mampu untuk menguasai kembali bagian dari kilang minyak tersebut.⁹

Memasuki bulan Juli 2015, Pemerintah Irak semakin gencar dalam melancarkan serangan pada kelompok ISIS yang berada di Baiji. Menurut laporan dari cnn.com bahwa pemerintah Irak yang membentuk koalisi bersama milisi syi'ah juga mendapat bantuan dari Pemerintah Amerika melalui serangan udara. Hasilnya pemerintah Irak mengakui bahwa kilang minyak Baiji telah dikendalikan kembali oleh Pemerintah Irak meningkat hingga 75 %.¹⁰

Pada bulan yang sama pasukan ISIS juga tetap mencoba melakukan penyerangan kembali dengan melakukan beberapa serangan di wilayah Baiji, guna memecah fokus pemerintah yang fokus pada Kilang Minyak terbesar di Irak tersebut. Dalam serangannya ISIS memasang beberapa penembak jitu di bagian

⁸ "ISIS Storms Iraq's Largest Oil Refinery After U.S. Military Says Group is Weakening" dalam <http://www.breitbart.com/national-security/2015/05/01/isis-storms-iraqs-largest-oil-refinery-after-u-s-military-says-group-is-weakening/> diakses pada 30 Juli 2016.

⁹ "Joint attack by Iraqi army breaks ISIS siege of Baiji oil refinery" dalam <http://rudaw.net/english/middleeast/iraq/100520152/> diakses pada 30 Juli 2016.

¹⁰ Battle for control of refinery" dalam <http://edition.cnn.com/2015/06/09/middleeast/iraq-forces-baiji/index.html> diakses pada 30 Juli 2016

barat Baiji serta berusaha memporak-porandakan beberapa bangunan milik pemerintah¹¹. Strategi tersebut dipertahankan ISIS hingga bulan Agustus.

Pertempuran pada kilang minyak Baiji dapat dikatakan berakhir pada akhir bulan September 2015 dimana ISIS sudah tidak lagi sanggup untuk menaklukkan kekuatan koalisi pemerintah Iraq yang terdiri dari milisi syi'ah *Hash al-Shaabi* dengan milisi lokal pro-pemerintah juga bantuan dari negara sekutu dari Amerika Serikat.¹² Pertempuran yang terjadi selama antara 15 hingga 16 bulan antara ISIS dengan pemerintah Irak menjadi catatan penting bagi pemerintahan Irak untuk tetap bisa mempertahankan kestabilan keamanan negara Irak akan bahaya terror dari kelompok ISIS yang tidak hanya melakukan serangan di daerah Baiji.

B. Faktor-Faktor Penyebab ISIS Menyerang Kilang Minyak Baiji

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya pada Bab I dan uraian gambaran dinamika “tarik-ulur” akan perebutan kilang minyak Baiji. disini akan mencoba menjawab dan mengulas permasalahan tersebut dengan berdasarkan teori yang telah dijelaskan pada Bab 1. Hal tersebut tergambarkan dengan memaparkan beberapa faktor penyebab ISIS dalam melakukan penyerangan terhadap Kilang Minyak Baiji, Irak. Adapun faktor penyebab dari organisasi yang dipimpin oleh Abu Bakar al-Baghdadi dalam menyerang kilang minyak Baiji yakni sebagai berikut:

¹¹ “Daesh siezes parts of Iraq’s Baiji: Army source” dalam <http://news.videonews.us/daesh-siezes-parts-of-iraqs-baiji-army-source-0627412.html> diakses pada 30 Juli 2016

¹² Deadlock in battle for Iraq refinery casts doubts on Mosul campaign dalam <http://www.reuters.com/article/us-mideast-crisis-iraq-baiji-idUSKCN0RO1YM20150924> diakses pada 30 Juli 2016

1. Perwujudan Eksistensi Organisasi

Harus difahami bahwa ISIS merupakan salah satu bentuk dari entitas kelompok Internasional yang dikelola sebagai organisasi. Organisasi adalah kumpulan orang yang bekerja secara bersama dengan pembagian dalam pekerjaan untuk meraih tujuan bersama.¹³ Dalam hal ini ISIS dapat difahami bahwa, perilaku ISIS dalam proses dan dinamika penyerangan kilang Minyak Baiji merupakan sebagai salah satu cara ISIS dalam melangsungkan eksistensi organisasinya.

Munculnya ISIS sebagai kelompok organisasi dikarenakan individu manusia memiliki keterbatasan dalam kemampuan fisik dan mental mereka. Para tokoh besar dalam proses perkembangan ISIS Abu Mus'ab al-Zarqawi, Abu Hamza al Muhajir (Abu Ayyub al-Mashri), Abu Umar Al Baghdadi, bahkan hingga Abu Bakar Al-Baghdadi sekalipun pasti memiliki keterbatasan, sehingga tidak dapat mewujudkan gagasan atau tujuan dari apa yang diharapkannya pun sendirian. Mekanisme Organisasi melalui banyak orang menggabungkan upaya mereka dan bekerja sama untuk mencapai lebih dari satu orang bisa melakukan sendiri. logika yang sama berlaku dalam pengaturan kerja. dalam semua kasus, tujuannya adalah untuk menggunakan bakat setiap orang untuk sepenuhnya dan untuk mencapai hasil yang berada di luar kemampuan individu.¹⁴

ISIS dalam pengelolaan organisasinya tidak terlepas dari suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan

¹³ Wood, J., Op.Cit., Hal 5.

¹⁴ Ibid.

berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai satu tujuan. Dari gambaran tersebut, menunjukkan bahwa organisasi ISIS dapat digambarkan dengan memiliki empat unsur yaitu sistem, pola aktivitas, sekelompok orang dan tujuan.¹⁵

a. Sistem organisasi

Organisasi merupakan suatu sistem yang terdiri dari sub-sistem atau bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lainnya dalam melakukan aktivitasnya. Organisasi sebagai suatu sistem adalah sistem terbuka (*open systems*), dimana batas organisasi adalah lentur dan menggap bahwa faktor lingkungan sebagai input. ISIS (*Islamic State of Irak and Syiria*) yang dalam penelitian ini akan dikaji sebagai entitas organisasi non-negara dengan sistem terbuka. Dimana keberadaan ISIS terpengaruh oleh kondisi lingkungan eksternal di Irak.

Organisasi selalu berupaya untuk selalu beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada faktor lingkungan eksternal seperti sosio-politik, ekonomi, sosial-budaya dan hal lain sebagainya yang selalu berubah. Ada kecenderungan bahwa semakin besar dan kuat suatu organisasi, semakin mampu untuk beradaptasi dengan faktor lingkungan (eksternal) di tempat organisasi itu berada. Adaptasi yang dimaksudkan tidak hanya diartikan dengan bagaimana organisasi atau kelompok tersebut bertahan dan tetap eksis, melainkan juga adaptasi yang ditimbulkan karena fenomena lingkungan atau eksternal yang ada

¹⁵ Gitosudarmo, Op.Cit., Hal. 1-4.

diluar organisasi tersebut. Sepertihalnya bagaimana ISIS dalam sistem organisasinya yang telah tergambarkan pada bagan yang tergambar sebagai berikut.



Bagan 1: ISIS dengan Organisasi sistem terbuka (Open Systems)

Sebagai salah satu contoh dari lingkungan eksternal sosio-politik adalah adanya intervensi Amerika pada Irak yang menyebabkan kelompok Jamaat al-Tawhid wa al-Jihad yang dipimpin oleh Abu Mus'ab al-Zarqawi mengajak dengan seruan sebagai berikut “*saudara-saudaraku, bergabunglah dalam perjuangan ini (Jihad) untuk membebaskan negeri dua sungai (Irak) dari tentara salib (Amerika)*” yang akhirnya menjadi slogan setiap pejuang¹⁶. Inilah yang kemudian dalam Ideologinya ISIS mencoba menggagas penerapan kembali sistem pemerintahan Khilafah. Selain sosio-politik juga ada faktor lingkungan yang lain yakni perkonomian. Dimana, tentunya Irak dan Syiria merupakan negara yang memiliki potensi kekayaan alam yang banyak

¹⁶ Aziz, Abdullah bin Abdul, 2003.Op.Cit., Hal. 86

dengan melihat potensi kandungan minyak yang ada, akan tetapi negara (*nation state*) dirasa belum mampu untuk membawa kesejahteraan pada masyarakatnya. Sehingga karena itu ISIS mencoba merebut dan menyerang sumber potensi SDA (sumber daya alam) untuk meningkatkan keuangan dan pendanaan ISIS. Faktor eksternal atau lingkungan lainnya yang mempengaruhi perilaku ISIS adalah dengan adanya budaya islam yang moderat. Kelompok ISIS beranggapan secara subjektif, bahwa kelompok masyarakat Islam yang benar adalah Islam yang radikal dengan mengesahkan orang lain selain kelompoknya adalah salah dan sah (halal) untuk bisa dibunuh.

b. Pola aktivitas

Urutan-urutan pola aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang didalam organisasi dilaksanakan secara relatif teratur dan berulang-ulang. Sedangkan aktivitas yang dilakukan secara temporer atau bersifat sementara bukanlah merupakan organisasi sekalipun aktifitas tersebut dilakukan sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.

Menilik pola aktivitas perilaku yang dilakukan oleh ISIS adalah perilaku yang dilakukan secara terus menerus dan berulang, yakni dalam melakukan penyerangan-penyerangan dan teror di berbagai tempat khususnya Kilang minyak Baiji. Seperti halnya yang telah digambarkan pada Bab sebelumnya terkait kondisi pola aktifitas ISIS terkait serangan terhadap kilang minyak Baiji dilakukan secara berulang dan terus menerus demi dapat menguasai kilang minyak

tersebut. Dengan mampu menguasai kilang minyak tersebut, maka ISIS dapat memiliki daya tawar yang penting dan utama dalam kondisi energi dunia dan perekonomian dunia yang juga tentunya mempengaruhi politik-keamanan dunia internasional sebagai kelompok yang bergerak dengan menebarkan teror bagi lawan atau oposisi.

c. Sekelompok orang

Organisasi pada dasarnya merupakan kumpulan orang-orang. Adanya keterbatasan pada manusia mendorongnya untuk membentuk organisasi. Orang-orang yang ada pada organisasi tersebut berinteraksi dan bekerjasama untuk mencapai yang telah ditetapkan oleh organisasi. Sebagai organisasi ISIS memiliki jumlah keanggotaan yang juga menjadi pasukan dalam melakukan tindakan penyerangan.

Keberhasilan ISIS dalam membangun dan mengembangkan organisasinya tentu tidak terlepas dari kekuatan akan sumberdaya. Tidak hanya dalam menguasai sumberdaya alam melainkan juga dengan pengelolaan sumber daya manusianya dalam hal ini adalah keanggotaannya. ketika kita hendak memandang ISIS dari segi keanggotaannya, suatu dinamika evolusi yang panjang beragam perubahan nama dan ruang lingkup gerak yang dilakukan ISIS, tidak menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap pola recruitment dalam keanggotaan baru. Bahwa ISIS dalam rekrutmennya menggunakan penafsiran makna *Isykariman Au muth Syahidan*.

d. Tujuan organisasi

Organisasi didirikan pastilah didirikan untuk tujuan tertentu. Tujuan organisasi pada dasarnya dibedakan menjadi dua yaitu tujuan yang sifatnya abstrak dan berdimensi jangka panjang, yang menjadi landasan dan nilai-nilai yang melandasi organisasi itu didirikan. Tujuan organisasi seperti itu disebut juga “visi-misi organisasi”. Sedangkan tujuan yang lain disebut dengan “tujuan operasional”. Tujuan ini sifatnya lebih operasional (praktis) yang menunjukkan apa yang akan diraih oleh organisasi tersebut. Tujuan operasional biasanya merupakan tujuan jangka pendek yang lebih spesifik bahkan dapat diukur secara kuantitatif.

ISIS bertujuan untuk melahirkan pemerintahan Islam dengan cara mewajibkan umat Islam di dunia mendukung gerakan mereka untuk memerangi kekuasaan asing di Timur Tengah yang didominasi kekuatan Amerika Serikat dan sekutunya. Sedangkan untuk tujuan operasionalnya dengan melakukan gerakan jihad radikal untuk menyerang wilayah-wilayah yang ingin dikuasai termasuk Baiji.

2. Melaksanakan Tujuan Organisasi

Berubahnya ISIS / ISIL (Islamic State of Irak and Syiria / Islamic State of Irak and Levant) menjadi IS (Islamic State) berdampak pada orientasi tujuan dan gerakan IS sendiri. Tujuan ISIS yang awal mula ingin mendirikan negara Islam pada wilayah Irak dan suriah, menjadi ingin mendirikan negara islam pada seluruh dunia. Formaliasi status negara islam sebagai khilafah

ingin dibangkitkan kembali (pasca runtuhnya ottoman). Namun hal demikian masih ada perselisihan dan pertentangan diantara kelompok jihadis yang menginginkan hal tersebut. Sepertihalnya legitimasi Al-Qaeda yang menentang konsepsi “Negara Islam” versi ISIS.

Konsepsi negara Islam yang ingin diciptakan ISIS adalah dengan menjadikan Abu Bakar al-Baghdadi sebagai khalifah atau pemimpin atas umat islam di seluruh dunia. Hal tersebut dikarenakan menurut presepsi ISIS bahwa konsep negara yang ada saat ini atau disebut dengan nation state merupakan hasil produk orang barat (kafir) yang harus ditentang dan diperangi. Untuk merealisasikan tujuannya tersebut, ISIS menggunakan segala cara termasuk dengan menyerang dan mengokupasi wilayah-wilayah strategis agar dapat dikuasai. Selain itu juga, wilayah-wilayah yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi, seperti halnya wilayah yang kaya akan sumber daya alam. baik itu gas, minyak bumi maupun mineral. Seperti wilayah Mosul, Tikrit, Baiji, Raqqa, dan lain-lain.

ISIS bertujuan untuk melahirkan pemerintahan Islam dengan cara mewajibkan umat Islam di dunia mendukung gerakan mereka untuk memerangi kekuasaan asing di Timur Tengah yang didominasi kekuatan Amerika Serikat dan sekutunya. Sedangkan untuk tujuan operasionalnya dengan melakukan gerakan jihad radikal untuk menyerang wilayah-wilayah yang ingin dikuasai termasuk Baiji yang memiliki potensi Sumber Daya Alam Minyak yang melimpah.

3. Mendapatkan Keuntungan Ekonomi

Faktor penyebab yang lain adalah dengan melihat kilang minyak Baiji sebagai yang dapat menunjang sektor keuangan dan pendanaan ISIS. Jika mengacu pada Gilpin yang dikutip dalam buku pengantar studi hubungan internasional karya Robert Jackson dan Georg Sorensen, “Ekonomi adalah tentang pencapaian kekayaan dan politik adalah tentang pencapaian kekuatan, keduanya berinteraksi dalam cara yang rumit dan memusingkan”¹⁷. Ekonomi yang merupakan sebuah usaha dalam pencapaian akan kekayaan tentunya dapat kita kontekskan dengan kepentingan ISIS dalam menyerang kilang minyak ISIS guna mendongkrak kekayaan (*capital*) bagi ISIS sendiri. Kekayaan yang dimaksud adalah dalam segi keuangan yang akan dimanfaatkan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan keseharian organisasi termasuk kesejahteraan bagi para anggotanya.

Ketika mengamati ulang, kilang minyak Baiji yang memiliki pengaruh lebih sekitar satu persen (1%) dalam mengolah ketersediaan cadangan minyak dunia tentunya kestabilan harga minyak dunia. Bahwa, siapapun yang memiliki dan mengelola kilang minyak Baiji ini, akan memiliki pengaruh pada kondisi perminyakan dunia. Termasuk dalam menentukan biaya untuk mendapatkan keuntungan dari biaya pengolahan minyak mentah menjadi minyak hasil jadi (petroleum) tersebut.

Minyak mentah yang telah diolah menjadi Minyak hasil jadi (petroleum) dimanfaatkan oleh ISIS dengan membuka pasar gelap dalam ekspor minyak

¹⁷ Sorensen, G. Op. Cit., hal. 228.

hasil jadi.¹⁸ Menurut Direktur *Crystal Energy* dalam liputan6.com, yang patut dicurigai adalah perdagangan ilegal yang selama ini mendukung ISIS tetap eksis. Tak hanya mendukung secara finansial untuk merekrut member baru, membeli senjata dan menjalankan propaganda, namun juga memperkuat posisi mereka semenjak minyak-minyak itu dipakai untuk orang lokal serta membuat kelompok tersebut makin eksis.¹⁹ Sehingga dapat disadari bahwa dengan menguasai kilang minyak termasuk kilang minyak yang ada di Baiji, semakin dapat memperkuat kondisi stabilitas keuangan dan perekonomian, termasuk kesejahteraan para anggotanya.

4. Meraih Kekuatan Politik

Faktor penyebab yang terakhir adalah kilang minyak Baiji dirasa mampu untuk meningkatkan “bargaining” ISIS dihadapan pemerintah Iraq dan Pemerintah dunia. Melanjutkan pernyataan Gilpin yang dikutip dalam buku pengantar studi hubungan internasional karya Robert Jackson dan Georg Sorensen, “Ekonomi adalah tentang pencapaian kekayaan dan politik adalah tentang pencapaian kekuatan, keduanya berinteraksi dalam cara yang rumit dan memusingkan”²⁰. Mengacu pada argumen politik adalah tentang pencapaian kekuatan, maka ISIS ketika dikaitkan dengan pemahaman tersebut usaha

¹⁸ “Jual Minyak ke Pasar Gelap, ISIS Raup Rp 19 Miliar Sehari” dalam <http://internasional.kompas.com/read/2014/08/24/06072701/Jual.Minyak.ke.Pasar.Gelap.I.SIS.Raup.Rp.19.Miliar.Sehari> diakses pada 31 Juli 2016

¹⁹ “ISIS Jual Minyak, Siapa Pembelinya?” dalam <http://global.liputan6.com/read/2384156/isis-jual-minyak-siapa-pembelinya> diakses pada 31 Juli 2016

²⁰ Sorensen, G. Op. Cit., hal. 228

yang dilakukan ISIS dalam penyerangan Kilang Minyak Baiji merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kapasitas kekuatannya.

Bahwa, mengingat ketika ISIS menyerbu Mosul (daerah sebelah utara Irak, wilayah yang tidak jauh dari Baiji), mereka mendapatkan hasil rampasan perang (*ghanimah*) berupa persenjataan dengan jumlah yang sangat banyak yang memungkinkan mereka menjadi pasukan sekelas tentara konvensional, dan bukan sekelas pejuang gerilya lagi. Sejumlah besar senjata yang disita ISIS dari Mosul adalah persenjataan yang disediakan oleh AS untuk Angkatan Darat Syi'ah Rofidhoh Iraq. Milisi ISIS di lapangan juga berhasil menyita senjata-senjata buatan Rusia, China, Balkan, dan Iran.²¹ Mesin-Mesin kendaraan perang yang diperoleh dari hasil perang tersebut tentunya tidak akan dapat dioperasikan ataupun dimanfaatkan tanpa adanya bahan bakar minyak.

Selain itu, munculnya istilah "*Oil Weapon*", dimana menjadikan minyak sebagai salah satu unit penunjang dalam persenjataan perang. Selain perang fisik, *oil weapon* tersebut juga berfungsi sebagai alat diplomasi berupa kecaman pada negara atau wilayah lain berupa embargo minyak.²²

Bahwa minyak tersebut merupakan alat diplomasi ISIS untuk dapat bernegosiasi dengan negara yang membutuhkan minyak. Dimana dari negosiasi tersebut, ISIS dapat menjual minyaknya pada negara tersebut guna selain mendapatkan keuntungan ekonomi dan pendanaan bagi ISIS. ISIS juga

²¹ "Melihat Persenjataan Tentara ISIS Yang Menakjubkan" dalam <http://www.seputarduniaislam.com/2015/11/melihat-persenjataan-tentara-isis-yang.html> diakses pada 31 Juli 2016

²² Morse, E. L., Op. Cit., Hal. 4-5

dapat semakin kuat dalam berpolitik melalui teror dan tekanan bagi pemerintah Iraq yang sedang berkuasa.